

ANALISIS INDIKATOR INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PENYALURAN KREDIT UMKM DI PROVINSI-PROVINSI DI PULAU JAWA

ANALYSIS OF FINANCIAL INCLUSION INDICATORS ON MSME CREDITS DISTRIBUTION IN PROVINCES OF JAVA ISLAND

Imam Maulana Hanafi¹⁾ dan Palti MT. Sitorus²⁾

Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
¹⁾ imammaulanah@student.telkomuniversity.ac.id/ ²⁾ paltisitorus@telkomuniversity.ac.id/

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dimensi akses, dimensi penggunaan, terhadap penyaluran kredit UMKM provinsi-provinsi di Pulau Jawa tahun 2015-2018 dengan tambahan variabel kontrol *loan to deposit ratio* (LDR) dan *non performing loan* (NPL). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel sebanyak 5 provinsi. Pengumpulan data dilakukan melalui data sekunder yang berasal dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Otoritas Jasa Keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah metode Uji Regresi Data Panel dengan pengolahan data yang dilakukan menggunakan EViews 9.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi akses dan NPL (*Non Performing Loan*) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM, sementara dimensi penggunaan dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM secara parsial. Sedangkan dimensi akses, dimensi penggunaan, *loan to deposit ratio*, dan *non performing loan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM secara simultan.

Kata Kunci: Keuangan Inklusi, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, Kredit UMKM.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the dimensions of access dimensions, usage dimensions, on the distribution of MSME credits in the provinces of Java in 2015-2018 with additional control variables of the loan to deposit ratio (LDR) and non-performing loans (NPL). This type of research is quantitative research with a sampling technique of 5 provinces. Data is collected through secondary data from Bank Indonesia, the Central Statistics Agency, and the Financial Services Authority. The analytical method used is the Panel Data Regression Test method with data processing performed using EViews 9.

The results of this study indicate that the dimensions of access and NPL (Non Performing Loans) have no significant effect on MSME distribution partially, while the dimensions of usage and LDR (Loan to Deposit Ratio) have a positive and significant effect on MSME distribution partially. While the dimensions of access, dimensions of use, loan to deposit ratio, and non-performing loans have a positive and significant effect on the distribution of MSME loans simultaneously.

Keywords: Financial Inclusion, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, MSMEs Credit.

1. Pendahuluan

Sektor keuangan memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara di era globalisasi ini. Sektor keuangan dengan beragam produk-produk derivatifnya telah menjadi media penting dalam mendukung kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat yang semakin berkembang pesat. Dalam hal ini, institusi keuangan melalui fungsi intermediasinya memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan serta pencapaian stabilitas sistem keuangan. Isu-isu sosial tersebut masih menjadi perhatian khusus bagi organisasi kerjasama regional-multilateral, seperti G-20, OECD, *World Bank*, IMF, ADB, dan ASEAN. Menurut Rakhmindyarto & Syaifullah (2014): “*Salah satu upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yakni melalui financial inclusion*”.

Kurangnya akses masyarakat Indonesia terhadap keuangan formal menyebabkan tingkat keuangan inklusi Indonesia menempati urutan kedua dari terendah di antara negara-negara ASEAN. Hal ini disebabkan mayoritas rumah tangga Indonesia masih mengandalkan lembaga lembaga non-keuangan sebagai sumber pendanaan. Namun, untuk SJK (Sektor Jasa Keuangan) rendahnya rasio tingkat keuangan inklusi terdapat indikasi ruang yang besar untuk terus bertumbuh untuk pada masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis memilih penelitian analisis indikator inklusi keuangan dengan menggunakan metode regresi data panel dengan tujuan untuk mengetahui variabel indikator keuangan inklusi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM provinsi-provinsi di pulau jawa.

2. Tinjauan Pustaka dan Metodologi

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori

Bank Indonesia (2014), istilah *financial inclusion* atau inklusi keuangan menjadi tren paska krisis 2008 terutama didasari dampak krisis kepada kelompok in the bottom of the pyramid (pendapatan rendah dan tidak teratur, tinggal di daerah terpencil, orang cacat, buruh yang tidak mempunyai dokumen identitas legal, dan masyarakat pinggiran) yang umumnya unbanked yang tercatat sangat tinggi di luar negara maju.

Sarma (2012), mendefinisikan keuangan inklusif sebagai sebuah proses yang menjamin kemudahan akses, ketersediaan, dan kemanfaatan dari sistem keuangan formal untuk semua anggota entitas ekonomi. Dari definisi mengenai keuangan inklusif di atas dapat disimpulkan bahwa keuangan inklusif adalah kemudahan akses kepada lembaga keuangan formal oleh seluruh lapisan masyarakat untuk pemberdayaan ekonomi.

Bank Indonesia (2014): “*dimensi-dimensi yang digabungkan beberapa informasi dari sebuah sistem keuangan inklusi, yaitu akses (access), penggunaan (usage), dan kualitas (quality).*”

Dimensi akses adalah dimensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal, sehingga dapat dilihat terjadinya potensi hambatan untuk membuka dan mempergunakan rekening bank. Dimensi penggunaan adalah dimensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan, antara lain terkait keteraturan, frekuensi dan lamanya penggunaan.

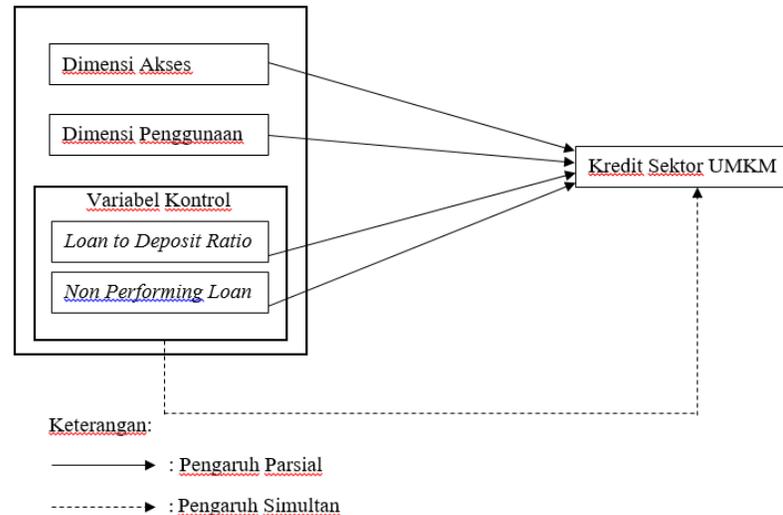
Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM (2008): “*Kredit UMKM adalah kredit kepada debitur usaha mikro, kecil, dan menengah yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah.*” Sehingga, UMKM adalah usaha produktif yang memenuhi kriteria usaha dengan batasan tertentu kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 (2008): *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.*

Menurut Kasmir (2016): “*Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.*”

Menurut Kasmir (2016): “*Non Performing Loan (NPL) adalah kredit yang di dalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.*”

2.1.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pendahuluan diatas, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini dimulai dari analisis fundamental menggunakan laporan keuangan, dimana laporan keuangan dapat dianalisis menggunakan rasio-rasio keuangan. Pada penelitian ini, rasio yang digunakan adalah Dimensi akses, Dimensi penggunaan, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performance Loan*. Rasio-rasio keuangan tersebut akan dianalisis menggunakan metode regresi data panel. Hasil dari metode regresi data panel ini akan menunjukkan pengaruh yang signifikan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.2 Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dimana teknik tersebut memiliki kriteria atau pertimbangan tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah provinsi-provinsi di Pulau Jawa setelah itu menggunakan teknik *purposive sampling* maka sampel yang digunakan adalah sampel provinsi dengan data yang valid dan menerbitkan laporan keuangan 2015-2018. Kriteria tersebut melibatkan 5 provinsi yang artinya akan menjadi sampel pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan 5 variabel awal yaitu adalah sebagai berikut:

1. Dimensi Akses $= \frac{\text{Kantor Bank}}{\text{Penduduk Dewasa}} \times 100.000$
2. Dimensi Penggunaan $= \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Penduduk Dewasa}}$
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) $= \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
4. *Non Performing Loan* (NPL) $= \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
5. Kredit UMKM $= \frac{\text{Total Kredit UMKM}}{\text{Total Kredit Perbankan}} \times 100\%$

3. Metode

Metode statistik deskriptif digunakan untuk mengumpul dan menyajikan suatu gugus data sehingga memberikan informasi (gambaran atau deskripsi) yang berguna. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dimensi Akses (X_1), dan Dimensi Penggunaan (X_2). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kredit sektor UMKM (Y). Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah *loan to deposit ratio* dan *non performing loan* (NPL). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data panel yaitu gabungan antara runtun waktu (*time series*) sebanyak 4 tahun yaitu periode 2015-2018, sedangkan data silang (*cross section*) meliputi lima

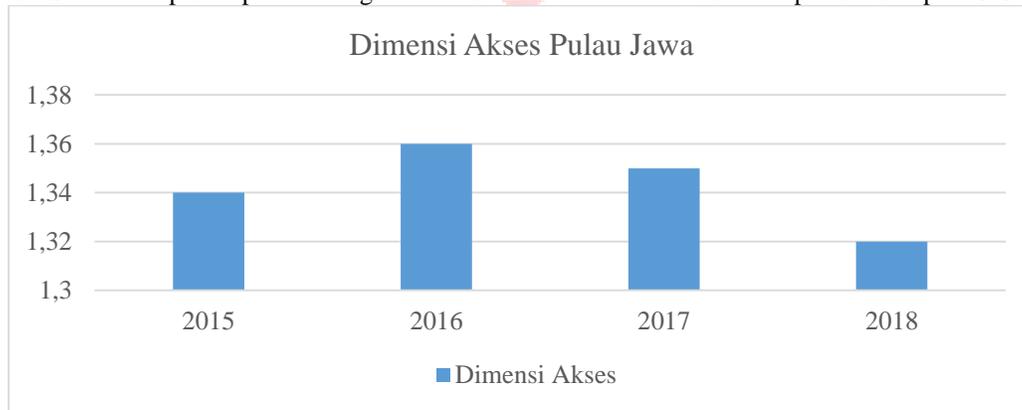
provinsi yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, D.I Yogyakarta, dan DKI Jakarta yang menjadi sampel penelitian. Tabel 1 sampai 5 menampilkan statistik deskriptif masing-masing variabel di periode 2015-2018:

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif Dimensi Akses

No	Provinsi	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1	Jawa Barat	1.17	1.18	1.17	1.16
2	Jawa Timur	1.37	1.41	1.40	1.39
3	Jawa Tengah	1.29	1.34	1.33	1.31
4	DKI Jakarta	7.07	7.06	6.98	6.70
5	D.I Yogyakarta	4.21	4.28	4.15	4.23
Maksimum		7.07	7.06	6.98	6.70
Minimum		1.17	1.18	1.17	1.16
Rata-rata		3.02	3.05	3.01	2.96

Provinsi yang memiliki tingkat dimensi akses tertinggi di Pulau Jawa pada tahun 2018 adalah Provinsi DKI Jakarta sebesar 6.70 sedangkan provinsi yang memiliki tingkat dimensi akses terendah di Pulau Jawa adalah Provinsi Jawa Barat sebesar 1.16.

Gambar 3.1 menampilkan perkembangan dimensi akses di Pulau Jawa selama periode sampel 2015-2018.



Gambar 3.1 Perkembangan Dimensi Akses

Tabel 3.2 Statistik Deskriptif Dimensi Penggunaan

No	Provinsi	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1	Jawa Barat	9970.31	10581.89	11930.93	12070.36
2	Jawa Timur	12753.98	13640.19	9267.78	16019.69
3	Jawa Tengah	7870.12	8667.97	9470.79	10247.93
4	DKI Jakarta	216328.03	247050.19	271647.85	284303.4
5	D.I Yogyakarta	30874.83	33366.37	36933.54	65543.63
Maksimum		216328.03	247050.19	271647.85	284303.4
Minimum		7870.12	8667.97	9267.78	10247.93
Rata-rata		55559.45	62661.32	67850.18	77637

Provinsi yang memiliki tingkat dimensi penggunaan tertinggi di Pulau Jawa pada tahun 2018 adalah Provinsi DKI Jakarta sebesar 284303.4 sedangkan provinsi yang memiliki tingkat dimensi penggunaan terendah di Pulau Jawa adalah Provinsi Jawa Tengah sebesar 10247.93.

Gambar 3.2 menampilkan perkembangan dimensi penggunaan di Pulau Jawa periode sampel 2015-2018.



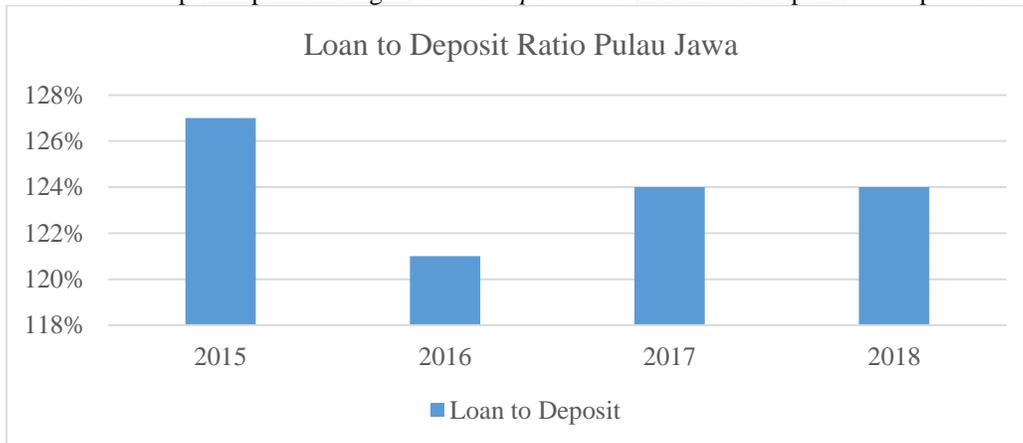
Gambar 3.2 Perkembangan Dimensi Penggunaan

Tabel 3.3 Statistik Deskriptif Loan to Deposit Ratio

No	Provinsi	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1	Jawa Barat	124.96%	126.51%	121.30%	128.75%
2	Jawa Timur	121.96%	122.18%	194.46%	123.56%
3	Jawa Tengah	147.12%	145.39%	143.55%	143.52%
4	DKI Jakarta	126.82%	117.12%	113.54%	123.27%
5	D.I Yogyakarta	86.61%	87.09%	86.09%	52.68%
Maksimum		147.12%	145.39%	194.46%	143.52%
Minimum		86.61%	87.09%	86.09%	52.68%
Rata-rata		121.49%	119.65%	131.79%	114.35%

Provinsi yang memiliki tingkat *loan to deposit ratio* tertinggi di Pulau Jawa pada tahun 2018 adalah Provinsi Jawa Tengah sebesar 143% sedangkan provinsi yang memiliki tingkat *loan to deposit ratio* terendah di Pulau Jawa adalah Provinsi D.I Yogyakarta sebesar 53%.

Gambar 3.3 menampilkan perkembangan *loan to deposit ratio* di Pulau Jawa periode sampel 2015-2018

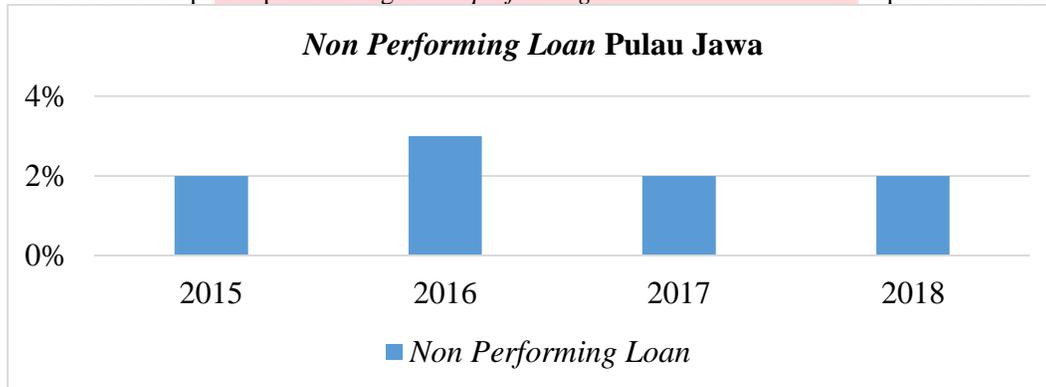


Gambar 3.3 Perkembangan Loan to Deposit Ratio

Tabel 3.4 Statistik Deskriptif *Non Performing Loan*

No	Provinsi	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1	Jawa Barat	1.91%	2.78%	2.86%	2.20%
2	Jawa Timur	1.45%	2.07%	2.36%	2.25%
3	Jawa Tengah	2.22%	2.07%	1.62%	1.77%
4	DKI Jakarta	2.23%	2.83%	2.14%	2.03%
5	D.I Yogyakarta	1.24%	1.66%	1.50%	1.87%
Maksimum		147.12%	2.23%	2.83%	2.86%
Minimum		86.61%	1.24%	1.66%	1.50%
Rata-rata		121.49%	1.81%	2.28%	2.10%

Provinsi yang memiliki tingkat *non performing loan* tertinggi di Pulau Jawa pada tahun 2018 adalah Provinsi Jawa Timur sebesar 2.25% sedangkan provinsi yang memiliki tingkat *non performing loan* terendah di Pulau Jawa adalah Provinsi Jawa Tengah sebesar 1.77%.

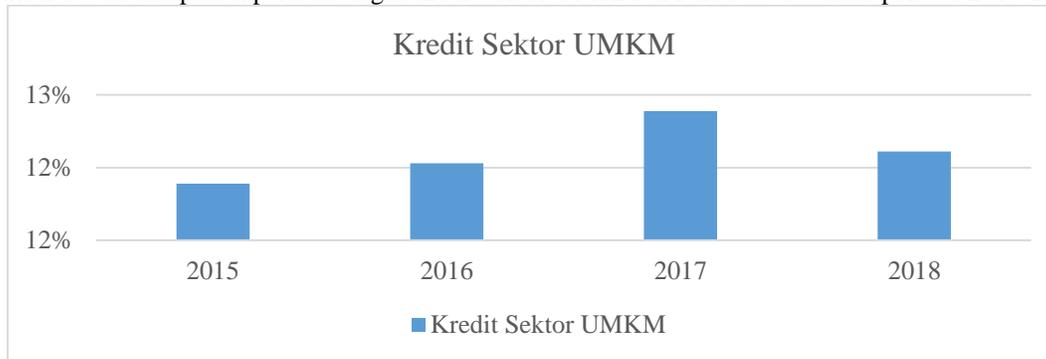
Gambar 3.4 menampilkan perkembangan *non performing loan* di Pulau Jawa selama periode 2015-2018Gambar 3.4 Perkembangan *Non Performing Loan*

Tabel 3.5 Statistik Deskriptif Kredit Sektor UMKM

No	Daerah	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1	Jawa Barat	21.29%	21.87%	22.47%	22.92%
2	Jawa Timur	20.62%	21.61%	22.04%	22.26%
3	Jawa Tengah	26.76%	27.25%	27.35%	28.06%
4	DKI Jakarta	5.64%	5.26%	5.51%	5.12%
5	D.I Yogyakarta	28.74%	28.80%	28.15%	28.21%
Maksimum		2.23%	28.74%	28.80%	28.15%
Minimum		1.24%	5.64%	5.26%	5.51%
Rata-rata		1.81%	20.61%	20.96%	21.11%

Provinsi yang memiliki tingkat kredit sektor UMKM tertinggi di Pulau Jawa pada tahun 2018 adalah Provinsi D.I Yogyakarta sebesar 28.21% sedangkan provinsi yang memiliki tingkat kredit sektor UMKM terendah di Pulau Jawa adalah Provinsi DKI Jakarta sebesar 5.12%.

Gambar 3.5 menampilkan perkembangan kredit sektor UMKM di Pulau Jawa selama periode 2015-2018



Gambar 3.5 Perkembangan Kredit Sektor UMKM

Dari hasil uji Chow dan Hausman menyimpulkan model yang cocok digunakan untuk estimasi dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*. Variabel dimensi akses, dimensi keuangan, *loan to deposit ratio* (LDR), dan *non performing loan* (NPL) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Variabel dimensi penggunaan, dan *loan to deposit ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Sedangkan variabel dimensi akses dan *non performing loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM.

Tabel 3.6 Hasil Perhitungan Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.126415	0.110901	1.139893	0.2785
X1	0.025206	0.033325	0.756360	0.4653
X2	0.589051	0.151755	3.881589	0.0026
X3	0.234792	0.060372	3.889112	0.0025
X4	0.358343	0.551189	0.650127	0.5290
R-squared	0.997162	Mean dependent var		0.209964
Adjusted R-squared	0.995097	S.D. dependent var		0.084961
S.E. of regression	0.005949	Akaike info criterion		-7.109057
Sum squared resid	0.000389	Schwarz criterion		-6.660978
Log likelihood	80.09057	Hannan-Quinn criter.		-7.021588
F-statistic	483.0585	Durbin-Watson stat		0.916979
Prob(F-statistic)	0.000000			

4. Hasil dan Pembahasan

Besarnya dimensi akses di Pulau Jawa dari 5 sampel mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,01, dengan nilai maksimum sebesar 7.07 dan nilai minimum sebesar 1.16. Besarnya dimensi penggunaan di Pulau Jawa dari 5 sampel mempunyai nilai rata-rata sebesar 65926.99, dengan nilai maksimum sebesar 284303.4 dan nilai minimum sebesar 7870.12. Besarnya *loan to deposit ratio* di Pulau Jawa dari 5 sampel mempunyai nilai rata-rata sebesar 121.82%, dengan nilai maksimum sebesar 194.46% dan nilai minimum sebesar 52.68%. Besarnya *non performing loan* di Pulau Jawa dari 5 sampel mempunyai nilai rata-rata sebesar 2.05%, dengan nilai maksimum sebesar 2.86% dan nilai minimum sebesar 1.24%. Besarnya kredit sektor UMKM di Pulau Jawa dari 5 sampel mempunyai nilai rata-rata sebesar 21%, dengan nilai maksimum sebesar 28.80% dan nilai minimum sebesar 5.21%.

4.1 Pengujian Hipotesis

Pada tabel di atas nilai $F_{hitung} = 483.0585$ dan nilai Probabilitas = $0,000000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y. Nilai t_{hitung} variabel Dimensi Akses (X_1) berada pada daerah penerimaan H_0 ($-2.131 < 0.756360 < 2.131$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya Dimensi Akses (X_1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kredit Sektor UMKM (Y). Nilai t_{hitung} variabel Dimensi Penggunaan (X_2) berada pada daerah penerimaan H_0 ($-2.131 > 3.881589 > 2.131$) dengan nilai probabilitas ($0.0026 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Dimensi Penggunaan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kredit Sektor UMKM (Y). Nilai t_{hitung} variabel *Loan to Deposit Ratio* (X_3) berada pada daerah penerimaan H_0 ($-2.131 > 3.889112 > 2.131$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Loan to Deposit Ratio* (X_3) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kredit Sektor UMKM (Y). Nilai t_{hitung} variabel Non-performing Loan (X_4) berada pada daerah penerimaan H_0 ($-2.131 < 0.650127 < 2.131$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya Non-performing Loan (X_4) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kredit Sektor UMKM (Y).

4.2 Pengujian Hipotesis

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Obaid M. Fahmy, M. Rustam, dan Evi Asmayadi (2016) yang menunjukkan bahwa dimensi akses berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Hasil penelitian dari Muhammad Subtain Raza, Jun Tang, Sana Rubab, dan Xin Wen (2019) menjelaskan peningkatan dimensi akses dalam akses jasa keuangan terhadap masyarakat di Pakistan dapat meningkatkan perkembangan ekonomi dan. Kemudahan akses muncul terutama karena dua hal, yakni pertama karena adanya jaringan kantor dan layanan sekitar UMKM tersebut beraktivitas dan kedua karena kemudahan pelaku UMKM dalam kebijakan memperoleh modal dari perbankan. Selain itu, perkembangan teknologi di berbagai bidang terutama pada sektor layanan keuangan dimana tersedianya layanan *online* bank konvensional seperti *internet banking* dan *mobile banking* yang mempermudah masyarakat untuk mengakses layanan perbankan tanpa harus ke kantor bank lagi.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Obaid M. Fahmy, M. Rustam, dan Evi Asmayadi (2016) yang menunjukkan bahwa dimensi penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Rachel Mindra, Musa Moya, Linda T. Zuze, dan Odongo Kodongo (2017), menjelaskan masyarakat di Uganda optimis dalam menghadapi permasalahan dalam peminjaman kredit perbankan baik dari dimensi akses maupun penggunaan layanan sektor perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih mempercayakan layanan perbankan dalam meminjam permodalan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan Obaid M. Fahmy, M. Rustam, dan Evi Asmayadi (2016) yang menunjukkan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Sehingga LDR dapat menjadi acuan parameter penting bagi pelaku UMKM dalam terlibat melakukan layanan keuangan perbankan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fahmy M. Obaid, M. Rustam, dan Evi Asmayadi (2016) yang menunjukkan NPL berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM sehingga NPL tidak masuk dalam salah satu faktor yang mempengaruhi penawaran kredit perbankan kepada UMKM.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, perkembangan dimensi akses, dimensi penggunaan, *loan to deposit ratio*, dan *non performing loan* di Pulau Jawa tahun 2015-2018, Perkembangan rata-rata dimensi akses di Pulau Jawa tahun 2015-2018 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun, dikarenakan kurangnya penyebaran kantor bank yang merata terutama di daerah pedesaan yang jauh akan layanan jasa perbankan. Perkembangan rata-rata dimensi penggunaan di Pulau Jawa tahun 2015-2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM mengandalkan modal usahanya melalui jasa layanan keuangan bank konvensional. Perkembangan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* di Pulau Jawa tahun 2015-2018 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun pada 3 tahun terakhir, angka rata-rata *loan to deposit ratio* lebih dari seratus persen menunjukkan bahwa likuiditas bank konvensional atau kemampuan bank dalam mengembalikan dana pelaku UMKM tidak baik. Perkembangan rata-rata *Non Performing Loan* di Pulau Jawa tahun 2015-2018 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun pada tiga tahun terakhir, angka rata-rata *non performing loan* kurang dari lima persen yang menunjukkan bahwa kurangnya kredit yang bermasalah pada UMKM. Perkembangan rata-rata Kredit

Sektor UMKM di Pulau Jawa tahun 2015-2018 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun pada satu tahun terakhir yang menunjukkan bahwa kurangnya kredit yang tersalurkan kepada UMKM.

Pengaruh Dimensi Akses, Dimensi Penggunaan, LDR dan NPL terhadap penyaluran kredit UMKM secara parsial, yaitu: Dimensi akses dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Sedangkan Dimensi Penggunaan dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh masing-masing indikator keuangan inklusif serta *loan to deposit ratio* dan *non performing loan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM di Pulau Jawa secara simultan.

Variasi Dimensi Akses, Dimensi Penggunaan, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* di Pulau Jawa tahun 2018, yaitu: Provinsi yang memiliki tingkat dimensi akses tertinggi tahun 2018 adalah Provinsi DKI Jakarta dan yang terendah adalah Provinsi Jawa Barat. Provinsi yang memiliki tingkat dimensi penggunaan tertinggi tahun 2018 adalah Provinsi DKI Jakarta dan terendah adalah Provinsi Jawa Tengah. Provinsi yang memiliki tingkat *loan to deposit ratio* tertinggi tahun 2018 adalah Provinsi Jawa Tengah dan terendah adalah Provinsi DI Yogyakarta. Provinsi yang memiliki tingkat *non performing loan* tertinggi tahun 2018 adalah Provinsi Jawa Timur dan yang terendah adalah Provinsi Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (n.d). Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/>
- Bank Indonesia (n.d). Retrieved from Bank Indonesia: <http://www.bi.go.id>.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mindra, R., Moya, M., Zuze, T. L., and Kodongo, O. (2017). *Financial self-efficacy: a determinant of financial inclusion*. International Journal of Bank Marketing, Vol. 35 Issue: 3.
- Obaid, M. F., Rustam, M., & Asmayadi, E. (2016). *Pengaruh Keuangan Inklusif Terhadap Kredit yang Disalurkan pada Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, Vol. 5, No. 2, 118-135.
- Raza, M. S., Tang, J., Rubab, S., & Wen, X. (2019). *Determining the nexus between financial inclusion and economic development in Pakistan*. Journal of Money Laundering Control, Vol. 22 No. 2, pp. 195-209.
- Rakhmindyarto, & Syaifullah. (2014). *Keuangan Inklusif dan Pengentasan Kemiskinan*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- World Bank. (2014). *Global Financial Development Report 2014: Financial Inclusion*. Retrieved from World Bank Group: <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/16238>